

APLIKASI SOFTWARE AKUNTANSI UNTUK MEMBANTU PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KELURAHAN KARANGAYU, KECAMATAN SEMARANG BARAT

Eddy Sutjipto dan Wawan Setiawan

ABSTRAK

Perkembangan UMKM di Indonesia hingga akhir tahun 2018 dapat dikatakan sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah tiap tahunnya, tapi mereka umumnya mengalami kesulitan untuk berkembang menjadi lebih besar. Dengan adanya pandemi Covid-19 justru UMKM menurut Organisasi kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyebutkan hampir separuh UMKM di Indonesia akan bangkrut pada Desember 2020. Oleh karena itu pemerintah berusaha memberi dukungan hibah modal kerja dan dibantu oleh beberapa Bank BUMN agar UMKM tetap dapat beroperasi. Kondisi yang demikian terpuruk sangat tepat jika UMKM segera membenahi pembukuannya. Hal ini disebabkan karena umumnya UMKM tidak mampu membuat laporan keuangan dan menjadi salah satu factor tidak dapat berkembang, sehingga akses dana dari perbankan dengan biaya yang relative lebih murah cukup sulit diperoleh. Kondisi ini dihadapi oleh UMKM Konveksi dan Sepatu yang hingga saat ini baru dapat membuat catatan seperti buku kas. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran lebih familiar dilakukan dengan menggunakan Gadget, sehingga sulit untuk dibuat laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka target khusus dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pemilik usaha diharapkan mampu mengoperasikan software akuntansi SIAPIK dengan basis Gadget Android, sehingga membantu dalam pembuatan laporan keuangan bulanan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada kedua UMKM.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut Tim pelaksana dapat membuat laporan keuangan yang berupa Neraca Awal per 29 Nopember 2020 dan selanjutnya data tersebut di input dalam program akuntansi SIAPIK. Disamping itu terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan membuat Laporan Keuangan secara benar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang telah di keluarkan pada 1 Januari 2018.

Kata kunci: Kelurahan Karangayu, UKM, Opening Balance Sheet, Buku Kas, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia dapat dikatakan sangat pesat hingga tahun 2018 dan masih dikenal dengan usaha yang tahan banting. Hal ini dapat diketahui dari jumlah UMKM pada tahun 2010-2018 mengalami penambahan sebesar 19% yaitu dari 52,769,426 unit menjadi 62,928,077 unit dan member kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Namun dalam perkembangannya bahwa UMKM tersebut terkesan tidak mengalami kenaikan status atau cenderung stagnan perkembangan usahanya. Dengan kata lain bahwa UMKM tidak dapat tumbuh menjadi lebih besar.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 ternyata banyak UMKM yang gulung tikar dan bahkan menurut Organisasi kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi atau *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada bulan Desember 2020 hampir 50% UMKM di Indonesia akan bangkrut. Dengan demikian UMKM bukan lagi usaha yang tahan banting dan bahkan beberapa Bank BUMN sudah siap memberikan dana talangan agar UMKM tetap survive. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk memberikan dana talangan melalui Bank BUMN agar UMKM dapat tetap survive.

Dengan adanya kelemahan/ kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan adanya rencana pemberian dana talangan kepada UMKM oleh BUMN, maka sangat tepat sekali jika UMKM mulai membenahi pembukuannya. Hingga saat ini mayoritas UMKM tidak mempunyai catatan pembukuan yang memadai dan akhirnya tidak dapat membuat laporan keuangan yang berupa Neraca, Laba Rugi dan Arus Kas, sehingga menyulitkan UMKM untuk mencari dana tambahan untuk modal kerja atau investasi dari perbankan. Dengan demikian usaha UMKM dapat mengalami hambatan untuk meningkatkan status dari Mikro ke Kecil atau Menengah karena salah satunya yaitu tidak dapat membuat laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh perbankan.

Sejalan dengan dengan permasalahan klasik yang dihadapi oleh UMKM maka muncul software yang dapat dioperasikan dengan Gadget dengan acuan SAK-EMKM. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro kecil dan Menengah) yang diperuntukan bagi usaha yang memenuhi kriteria Undang Undang No 20 tahun 2008. Selanjutnya dari pihak Bank Indonesia mengeluarkan software Akuntansi yang bernama SIAPIK. Software tersebut dirancang dengan acuan SAK-EMKM yaitu berdasar akrual basis, sehingga diharapkan dapat membantu UMKM dalam pembuatan laporan keuangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada UMKM tersebut dapat disimpulkan bahwa dua pengusaha sudah mempunyai laporan keuangan yang berupa Neraca awal per 13 Juni 2020. Untuk selanjutnya Tim pelaksana harus membuat Neraca Awal yang terbaru yaitu per 29 Nopember 2020 yang nantinya dapat menjadi dasar input awal dalam software akuntansi tersebut.

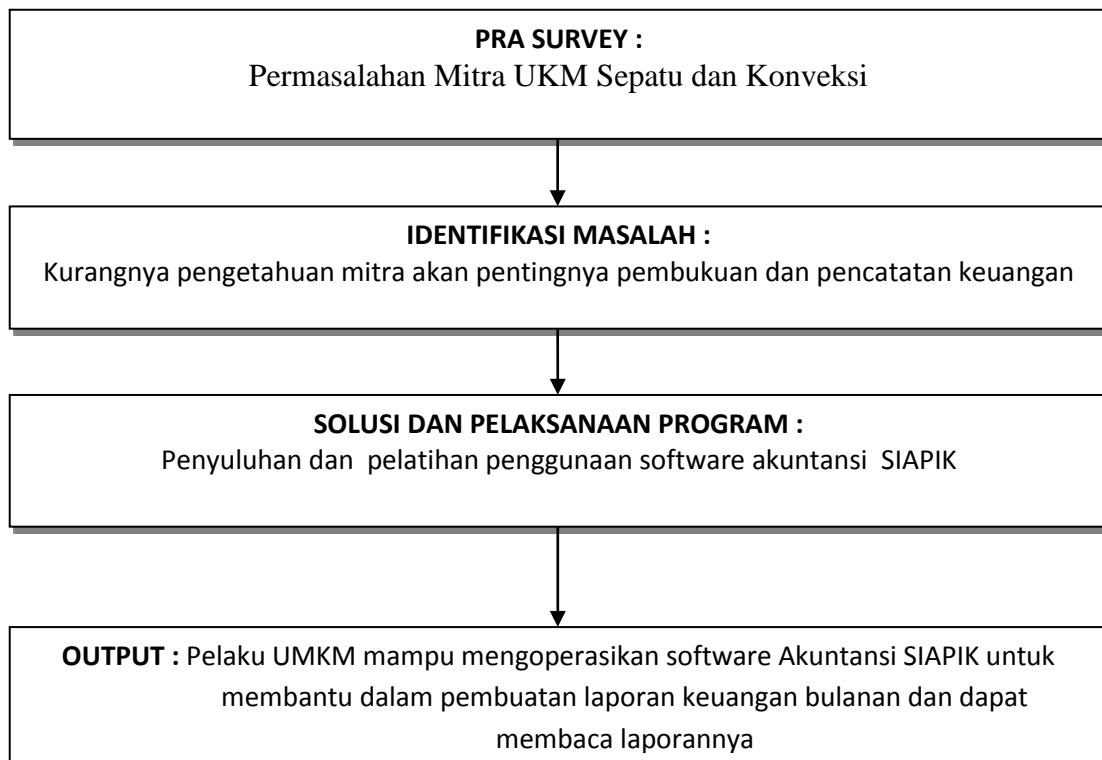
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan dan pelatihan kepada masing-masing UMKM sasaran secara individual terutama (a) menjelaskan langkah menginstal software SIAPIK, (b) menjelaskan menu yang digunakan dalam software, dan (c) menjelaskan istilah-istilah akuntansi yang digunakan dalam software

2. Melakukan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan input data awal dan transaksi harian (penerimaan dan pengeluaran)
3. Memberi penjelasan kepada UMKM cara membaca laporan keuangan yang sudah dapat dibuat dengan menggunakan software tersebut

Rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan PKM dapat dilihat dari bagian dibawah ini :



HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh Tim, ternyata hanya dapat menyelesaikan satu UMKM yaitu UMKM SEPATU. Hal ini terjadi karena UMKM Konveksi pada hari itu tidak menepati janji untuk dilakukan perhitungan stock dan pembuatan neraca awal. Sedangkan hasil kegiatan pembuatan laporan neraca awal per 29 Nopember 2020 adalah sebagai berikut:

Tabell1: Laporan Keuangan 29 Nopember dan 13 Juni 2020

USAHA SEPATU		
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Per 29 Nopember 2020 dan 13 Juni 2020		
<u>ASETS</u>	29 November 2020	13 June 2020
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	1.600.000	114.000
Kas di Bank	5.453.310	13.599.650
Piutang Usaha	10.000.000	-
Persediaan:		
- Bahan Baku	3.082.000	577.000
- Bahan Pelengkap	367.500	313.500
- Barang Dalam Proses	6.575.000	1.370.000
- Barang Jadi	7.080.000	7.000.000
Total Persediaan	17.104.500	9.260.500
Total Aset Lancar	34.157.810	22.974.150
<u>Aset Tidak Lancar</u>		
Mesin dan Peralatan	5.782.500	5.782.500
Akumulasi Penyusutan	-5.570.826	-5.548.525
Total Aset Tidak Lancar	211.674	233.975
TOTAL ASET	34.369.484	23.208.125
<u>LIABILITAS</u>		
Utang Dagang	0	-
Pinjaman BRI	11.880.000	
Pinjaman BKM	2.264.000	3.615.000
TOTAL LIABILITAS	14.144.000	3.615.000
<u>EKUITAS</u>		
Modal Disetor	2.200.000	2.200.000
Laba Ditahan	17.393.125	17.393.125
Laba Tahun Berjalan	632.359	
TOTAL EKUITAS	20.225.484	19.593.125
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	34.369.484	23.208.125
	0	(0)

Setelah laporan neraca awal dari UMKM Sepatu telah dibuat, maka tahap selanjutnya dimasukkan ke Program SIAPIK dari Bank Indonesia yaitu tahapan:

1. Menginstal program Akuntansi SIAPIK ke gadget dari pemilik UMKM Sepatu
2. Memasukan data tiap akun ke dalam program Akuntansi SIAPIK

Dalam proses memasukan data neraca awal per 29 Nopember 2020 kedalam program SIAPIK ternyata ada kendala yang sangat mendasar yaitu fasilitas Akun / Rekening Buku Besar Persediaan Barang Dalam Proses dan Persediaan Barang Jadi tidak tersedia di program tersebut. Dengan demikian secara otomatis program tersebut tidak akan beroperasi dengan sempurna, karena usaha utama UMKM adalah proses produksi

pembuatan sepatu. Hal ini bisa terjadi karena pihak programmer terlalu gegabah menyediakan program untuk UMKM yang beraneka ragam usahanya untuk tiap individunya, misalnya seorang pengusaha UMKM bisa terjadi mempunyai usaha Manufaktur (Misal membuat Sepatu), usaha Jasa kirim uang (BRLINK) dan usaha Dagang. Ketiga usaha ini akan menjadi satu program, jelas akan terjadi masalah besar terkait perlakuan persediaan, karena pengalaman Penulis membawa program dari programmer seorang akuntan tidak berani gegabah menyatukan program pelaporan persediaan dan pelaporan transaksi keuangan tunai.

Hasil output data yang telah dimasukan dalam program SIAPIK adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Daftar Input Neraca Awal di program SIAPIK

PEDROSKA Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per Oktober 2020	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp1,800,000
Kas Valas	Rp0
Tabungan	Rp5,453,310
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp10,000,000
Persediaan Bahan Material	Rp17,104,500
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp211,574
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp34,369,484
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp14,144,000
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp14,144,000
MODAL	
Modal	Rp2,200,000
Saldo Laba	Rp18,025,484
Jumlah Modal	Rp20,225,484
Jumlah Kewajiban, Modal, dan Saldo Laba	Rp34,369,484

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa Tim pelaksana PKM sudah dapat menyelesaikan pembuatan laporan keuangan per 29 Nopember 2020 dan memasukan data kedalam software computer akuntansi SIAPIK yang disediakan oleh Bank Indonesia. Namun demikian, pada saat memasukan data neraca awal kedalam program ternyata fasilitas yang terdapat di program tersebut tidak dapat menampung akun yang ada di laporan neraca UMKM.

Oleh karena itu, untuk selanjutnya kegiatan pengabdian ini tidak dapat dilanjutkan karena adanya keterbatasan dari fasilitas yang seharusnya dapat mendukung kegiatan pengabdian ini, tapi ternyata tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tarmizi, 2016, Overview Ringkas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil & Menengah, Seminar Nasional Revitalisasi SAK ETAP dan SAK EMKM Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang 22 Desember 2016
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010, Manajemen Usaha Kecil, Soemarso SR, 2005, Akuntansi Suatu Pengantar, Penerbit Salemba Jakarta
- Lathifa, Dina, 2019, *Perkembangan UMKM di Indonesia*, <https://www.online-pajak.com/perkembangan-umkm-di-indonesia>
- Santia, Tira, 2020, Banyak UMKM Indonesia akan Bangkrut di Desember 2020? <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4277806/banyak-umkm-indonesia-akan-bangkrut-di-desember-2020>
- Sutjipto, Eddy, 2019, Intermediate Accounting I Edisi I, Berbasis SAK, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, 2010, Manajemen Usaha Kecil, Soemarso SR, 2005, Akuntansi Suatu Pengantar, Penerbit Salemba Jakarta
- Zaki Baridwan, 2010, Akuntansi Suatu Pengantar, BPFE Yogyakarta